

**KECERDASAN SPIRITUAL BAGI KESEHATAN OTAK
(Studi Kasus pada Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN
Sunan Gunung Djati Bandung)**

Hasan Mud'is

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
hasanmudis@uinsgd.ac.id

Desti Azania

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung
destiazania412@gmail.com

Naan

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung
naan@uinsgd.ac.id

Abstract: *The aim of this study was to examine the relationship between spiritual intelligence for Sufism and Psychotherapy students with brain health in living life. The research subjects were 15 students of Sufism and Psychotherapy at the State Islamic Bandung. A total of 8 males and 7 females. Data was collected through google form with closed questions. From the results of these questions, it can be concluded that students who always carry out Allah's commands and are close to Allah have a good intelligence; thus, that affects the health of their brains in understanding the materials presented by the lecturers, and are able to control their emotions very well. Students of Sufism and Psychotherapy are students who are more dominant in applying further religious learning; therefore, this research becomes my reason for looking at the side of spiritual intelligence for brain intelligence. Moreover, from the results obtained, if the students are far from Allah, they are difficult to control themselves. However, they always have the desire to stay close to Allah and continue to improve themselves so that they learn more istiqamah*

Keywords: *Brain health and Spiritual intelligence*

Abstrak: *Dalam penelitian ini mengkaji tentang hubungan kecerdasan mahasiswa dengan hal spiritual, bagi Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi dengan kesehatan otak dalam menjalani kehidupan. Subjek penelitian ini sebanyak 15 Mahasiswa jurusan Tasawuf Psikoterapi di Universitas Islam Bandung. Sebanyak 8 laki-laki dan 7 Perempuan. Data dikumpulkan melalui model google form dengan pertanyaan tertutup. Dari hasil pertanyaan tersebut dapat diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang selalu menjalankan perintah Allah dan dekat dengan Allah mempunyai sisi kecerdasan spiritual yang baik, sehingga berpengaruh pada sisi kesehatan otaknya dalam memahami materi yang dijelaskan oleh dosen, serta mampu mengontrol emosinya dengan sangat baik. Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi merupakan Mahasiswa yang lebih dominan menerapkan pembelajaran secara keagamaan yang sangat kental, sehingga penelitian ini menjadi alasan saya untuk mengetahui sisi kecerdasan spiritual bagi kecerdasan otak. bahkan dari hasil yang diperoleh jika mahasiswa tersebut jauh dari Allah dan sulit untuk mengontrol diri akan tetapi selalu memiliki keinginan untuk terus dekat dengan Allah dan terus memperbaiki diri agar lebih belajar istiqamah.*

Kata kunci: *Kecerdasan spiritual dan kesehatan otak*

PENDAHULUAN

Dalam diri manusia ada salah satu jenis kecerdasan yang sangat berpedoman penting bagi kehidupan, sebagai pelengkap sisi dunia dan akhirat. Kecerdasan tersebut merupakan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual dalam diri manusia mampu tercipta karena adanya sisi pengalaman yang dirasakan. Pengalaman religi yang menjadi inti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kecerdasan mempunyai arti kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Spiritual berarti berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin). Jadi bisa disimpulkan jika kecerdasan spiritual menjadi bagaian dari ketajaman akal pikiran manusia yang berhubungan dengan kejiwaan. Namun, walaupun berhubungan dengan kejiwaan tentu saja tetap mempunyai keterikatan dengan otak manusia. Dikarenakan otak manusia menjadi titik pusat dari segala bentuk kecerdasan yang ada. Didalam otak ada bagian otak yang berfungsi mengatur dan memberikan kesadaran untuk manusia melakukan tindakan spiritual.

Sebuah pendapat dari Stephen R. Covey mengatakan bahwa kecerdasan spiritual menjadi kunci dari kesadaran manusia yang paling inti, dikarenakan mampu menjadi sumber bagi kecerdasan yang lain. Kecerdasan spiritual menjadi unsur dalam segala hal tanpa adanya batasan (Stephen R. Covey, 2005, hal. 79)

Ada pula pendapat dari Tony Buzan mengatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan sebuah skenario akan sesuatu yang luas melibatkan segala sesuatu bentuk gambaran secara utuh (Tony Buzan, 2003, hal. 80)

Kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata “kecerdasan” dan “spiritual” yang berarti kemampuan yang ada didalam diri setiap orang dengan tujuan untuk mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya dengan bantuan dari pikiran manusia. (Munandir, 2001, hal 122).

Neurosains dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang membahas tentang sel saraf atau neuron. Dengan adanya ilmu neurosains sehingga mampu digunakan dalam bidang spiritual. Terdapat empat hal bila digunakan mampu menghasilkan sisi spiritual dalam diri manusia yaitu, adanya makna kehidupan, bentuk emosi yang baik, seerta pengalaman dalam sisi spiritual dan sisi ritual. Ada sebuah tokoh yang bernama Daniel Amen, membagi otak manusia menjadi lima sistem yang paling inti dalam kaitannya dengan sisi spiritual, yaitu; korteks prefrontalis, ganglia basal, sistem limbik, lobus temporalis dan girus singulatus. Adanya sebuah alat yang dapat digunakan untuk mengukur sisi spiritual dengan otak manusia yaitu, Indonesian Spiritual Health Assessment (ISHA).

Oleh sebab itu, kecerdasan spiritual sangat berkaitan langsung dengan kesehatan otak. Kesehatan otak mampu tercipta karena adanya pemikiran yang sehat dan tindakan kecerdasan yang positif sehingga mampu diaplikasikan dalam aspek kehidupan melalui perilaku yang terpuji.

Adapun masalah penelitian yang akan dibahas meliputi, yaitu:

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual
2. Faktor yang mempengaruhi sisi kecerdasan dalam spiritual manusia
3. Kriteria Mengukur Kecerdasan dalam bidang spiritual
4. Ciri-Ciri dari Kecerdasan yang berkaitan dengan spiritual
5. Aspek-aspek kepintaran spiritual
6. Implementasi kecerdasan bidang spiritual
7. Manfaat Kecerdasan Spiritual
8. Bagian Otak Sebagai Fungsi Spiritual
9. Hubungan Kinerja otak dengan hal spiritual
10. Terapi Gelombang Otak Tingkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ)

Penelitian dilakukan dengan menggunakan google form yang ditujukan kepada 15 responden dengan 10 pertanyaan tertutup. Yang ditujukan kepada Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi pada rentang usia 20-23. Dengan responden 8 laki-laki dan 7 perempuan. Serta

mempunyai tujuan untuk mengetahui sisi kesehatan otak mahasiswa yang bergelut dengan kecerdasan spiritualnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut pemaparan materi yang berkaitan dengan Kecerdasan spiritual bagi kesehatan otak dikalangan mahasiswa Tasawuf dan psikoterapi. Serta bagaimana fungsi spiritual otak.

1. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Pendapat yang dikemukakan oleh Zohar mengatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan yang dapat berguna sebagai pemecah dalam setiap permasalahan serta mempunyai nilai dan terdapat sebuah makna, kecerdasan yang mampu digunakan sebagai salah satu pembentuk dari perilaku manusia secara luas serta mampu berguna bahwa kehidupan yang kita jalani jauh lebih bermakna dibandingkan dengan kehidupan yang orang lain jalani.

Kecerdasan spiritual diartikan sebagai bentuk dari kecerdasan yang signifikan dengan kemampuan untuk mempelajari segala sesuatu hal, serta mampu menjalani setiap situasi yang baru ditemukan. (Kartini Kartono, & Dali Gulo, 2000, hal. 233)

Intelegence mampu kita artikan bahwa kecerdasan spiritual memberikan arti bahwa dapat menumbuhkan harga diri manusia serta memberikan nilai dalam kehidupan bahwa manusia mempunyai moral dan keinginan untuk memiliki. Bahwasannya diri kita mempunyai sebuah kekuatan yang tidak berkaitan secara fisik namun kekuatan tersebut jauh lebih besar, kekuatan tersebut mampu membuat kita untuk mempunyai ikatan langsung dengan Tuhan serta mampu menjadi sumber dari keberadaan diri kita sendiri. (Kaifa, 2001, hal. 20).

Menurut Khalil A Khavarii mengatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat kita definisikan sebagai bentuk dari sisi non material kita atau yang lebih dikenal dengan jiwa manusia. Beliau mengatakan bahwa kecerdasan spiritual itu diibaratkan seperti intan, dimana intan tersebut masih belum terasah namun untuk mencapai puncak dari kebahagiaan yang abadi serta mencapai puncak dalam kebijaksanaan maka harus terus kita asah intan tersebut sehingga ia menjadi mengkilat dan mampu membuat kita menuju tujuan tersebut. (Sukidi, 2004, hal. 77)

Menurut Hasan mengatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan hal yang berkaitan dengan sisi spiritual menjadi hal dalam kebenaran yang sesungguhnya serta menjadi tujuan dalam hidup manusia, sisi spiritual bersifat abadi maka tak jarang sering dijadikan sebagai pembanding dengan duniawi yang bersifat fana.

Menurut Howard Gardner seorang yang menemukan teori kecerdasan ganda, mempunyai pendapat yang berbeda bahwa kecerdasan spiritual tidak mampu digolongkan kedalam bentuk kecerdasan dikarenakan adanya bentuk penentangan dengan kodifikasi ilmiah dengan kriteria yang dapat diukur. Karena kecerdasan spiritual baginya tidak ada pengukuran yang kuantitatif. Beliau telah melakukan penelitian berbentuk grafuk pemikiran yang berdasarkan dari pengalaamn sebagai dasar dalam sisi spiritual. Akan tetapi beliau membuat sebuah disiplin ilmu dalam bidang pendidikan dan interdisciplinarity, yang menghasilkan sebuah wacana dalam kecerdasan spiritual.

Sebuah ilmu pengetahuan paling dasar yang perlu kita ketahui dalam mengerti kecerdasan spiritual mengartikan bahwa kecerdasan spiritual tidak selalu berkaitan dengan agama yang ada. Kecerdasan spiritual adalah kesehatan mental yang mampu membuat diri seseorang membangun sendiri dirinya secara semourna. Kecerdasan spiritual sendiri tidak bergantung pada suatu kebudayaan atau sebuah nilai serta tidak selalu terikat pada nilai yang telah ada, akan tetapi selalu memberikan kesempatan pada kemungkinan yang memiliki

nilainya sendiri.

Spiritual Intelligence (SI) mempunyai fokus pada keterampilan yang kita miliki, kemampuan diri kita sendiri serta adanya perilaku yang kita gunakan sebagai bentuk pertahanan dan pengembangan yang berkaitan dengan Tuhan, keberhasilan kita dalam menemukan makna dalam kehidupan, serta dapat memberikan sisi cara dalam bermoral dan bagaimana bentuk etika yang bisa kita gunakan sebagai tuntunan dalam kehidupan yang kita jalani, bahkan mampu membuat kita memaknai perasaan kita sendiri dengan nilai yang ada bahkan menjadi penghubung interpersonal diri kita sendiri.

b. Tiga Faktor Yang Berperan Dalam Kecerdasan Spiritual

Nilai spiritual yang berada dalam diri kita berasal dari suara hati kita sendiri.

Drive merupakan suatu unsur dorongan dan bentuk tindakan yang kita gunakan untuk mencapai sebuah kebenaran dan mencapai titik dari kebahagiaan.

Terdapat tiga landasan yang dijadikan acuan seseorang dapat tertunda dalam sisi spiritual, yaitu: (Tasmara, 2001, hal 6)

1. Seseorang sulit untuk mengembangkan beberapa hal yang ada dalam dirinya atau bahkan tidak dapat mengembangkannya sama sekali.
2. Seseorang mampu mengembangkan beberapa sisi yang ada dalam dirinya namun tidak sebanding bahkan tidak seimbang dengan yang ada.
3. Sangat bertolak belakang dengan sisi buruk yang ada dalam diri kita.

c. Cara Mengukur Intelligence pad Diri Manusia

Sebuah pendapat yang dikemukakan oleh Zohar, mengatakan bahwa kriteria seseorang dalam mengukur bentuk dari kecerdasan spiritual manusia yaitu::

- a. adanya bentuk dari kesadaran individu itu sendiri
- b. perbuatan yang wajar tanpa adanya pengaruh dari orang lain, serta berasal dari motivasi sendiri.
- c. mampu melihat kehidupan dari hal-hal yang mendasar bahkan berdasarkan nilai yang paling inti
- d. melihat sebuah sistem yang berlaku untuk semua orang
- e.. bentuk kasih sayang dengan kehidupan yang kita jalani
- f. saling menghormati antar umat beragama dan menghargai agamanya
- g. berdiri sendiri dan tidak terpengaruh dengan sesuatu yang berfifat mayoritas
- h. mempunyai pertanyaan yang dasar
- i. menyusun kembali sesuatu hal secara luas

d. Ciri-Ciri dalam Kecerdasan Spiritual manusia

Pendapat Zhohar dan Danah mengatakan bahwa ciri dari kecerdasan spiritual manusia mencakup enam hal, yaitu:

- a.** Keahlian untuk mudah beradaptasi dengan lingkungannya
- b.** Mampu melewati fase sulit dalam kehidupan seperti penderitaan bahkan adanya rasa terluka
- c.** Hidup yang berkualitas dengan adanya tujuan kehidupan untuk tidak terjadi bentuk

kerugian yang tidak perlu terjadi

- d. Adanya sisi kecenderungan yang tidak mampu terikat oleh segala hal yang ada
- e. Dalam mencari pertanyaan yang paling mendasar terfokuskan pada pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana”
- f. Adanya kemudahan dalam mencapai sebuah kesepakatan, sering kali disebut oleh para ahli psikologi sebagai bentuk bidang yang mandiri.

Kecerdasan spiritual (SQ) yang dapat berkembang secara semburna mencakup enam hal, yaitu: (Agustian, Zohar dan marshall, 2007, hal. 14)

- a. Tawazzun (Keahlian seseorang untuk bersikap luwes dalam beradaptasi).
- b. Kaffah (usaha seseorang dalam mendapatkan jawaban paling dasar dalam melihat sisi holistik).
- c. Seseorang yang mempunyai kesadaran akan terus teguh pada tujuan dan nilai kehidupan yang dijalannya
- d. Tawadhu
- e. Mempunyai sisi keikhlasan dan terus percaya bahwa setiap ujian kehidupan yang dijalani merupakan keinginan Tuhan
- f. Dalam memegang nilai dan tujuan hidup orang lain kita harus menunjukkan potensi dan kemampuan serta kewibawaan yang kita miliki.

Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang sangat tinggi maka mampu menjadikan dirinya dalam bentuk pemimpin yang mengabdikan serta bertanggungjawab dalam menjunjung tinggi nilai dan tujuan orang lain yang lebih tinggi, bahkan mampu memberikan orang lain motivasi dan dukungan penuh. Dalam artian kita harus mampu menjadi titik inspirasi seseorang dan terus menebarkan kebaikan secara utuh (Zohar Dan Marshal, 2001, hal. 14

Sependapat dengan Covey yang mengatakan bahwa, “setiap manusia mampu berdiri sendiri, mampu menjalani berbagai hal, berpegang teguh pada prinsip yang tepat, serta mampu tergerak pada nilai yang berlandaskan kecerdasan, maka manusia dapat menjalani kehidupan erat dengan orang lain secara utuh dan sempurna. (Stephen R. Covey, 1997, hal. 180-181).

Mahayana mengatakan bahwa ciri individu yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi mampu mencakup empat hal, yaitu; (Nggermanto, 2005, hal. 123-136).

- a. Mempunyai sebuah prinsip yang tujuan hidup yang sangat kokoh Dimisalkan sebagai karakter dari seorang yang tidak terlepas dari asmaul husna. Bahwa menurut Agustian bahwa prinsip tersebut telah tertanam dalam diri manusia dan menjadi titik acuan dalam berperilaku serta menjadi kepribadian manusia itu sendiri. (Ary Ginanjar Agustian, 2003, hal. 87-95).
- b. Bentuk Kesatuan dan adanya Keanekaragaman. Manusia yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi maka telah istiqamah dalam beragama. Tony Buzan dan Zohar mengatakan bahwa “kecerdasan spiritual manusia gambaran sevara luas bahkan mempunyai sumber inspirasi nilai dirinya sendiri yang telah berkaitan dengan usaha dalam mencapai segala hal selain dari pada kepentingannya sendiri. (Tony Buzan, 2003, hal. 80).
- c. Mampu Memberikan Makna. Menurut Covey bahwa respon kehidupan kita bahkan beliau mengatakan “cobalah untuk bertanya kepada diri sendiri, apa yang saya cari dalam menghadapi situasi kehidupan yang saya jalani saat ini?, apa yang harus saya lakukan dalam menjalani tanggungjawab yang ada?, apa tugas yang harus saya kerjakan saat ini? Apa langkah paling tepat yang harus saya ambil?” jika kita mampu menjali kehidupan dengan jawaban yang ada dari hati nurani kita maka mampu memberikan rangsangan dan respon dari hati nurani kita semakin terdengar dengan baik untuk kita ikuti perintah hati nurani sendiri. (Stephen R. Covey, 2007, hal. 524)

d. Adanya Ujian yang Dijalani. Segala hal yang terjadi selalu meninggalkan pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan yang kita jalani, pelajaran tersebut memberikan arti dan bentuk kesadaran yang paling utuh dalam mengisi setiap kehidupan bahkan mampu membuat kita semakin dewasa sehingga menjadi pribadi yang lebih kuat dan bersikap tenang dalam menjalani kehidupan yang sulit dan penuh dengan rintangan yang telah kita jalani. Pelajaran bermakna dalam kehidupan tersebut mampu menghasilkan sebuah proses perkembangan yang sangat baik, bahkan dalam pendewasaan sisi spiritual manusia. Serta spiritual mampu mengubah kesulitan hidup yang kita jalani menjadi kunci dari kematangan spiritual yang kita jalani serta mampu lebih peka pada hati nurani sendiri. (Agus Nggermanto, 2001, hal. 123 - 136)

e. **Aspek-aspek dalam Kecerdasan Spiritual Manusia**

Pendapat Khavari ada tiga hal yang menjadi aspek dalam kecerdasan spiritual manusia yaitu:

- a. Spiritual keagamaan, berarti bahwa jika kita semakin mempunyai kedekatan dengan Tuhan maka akan semakin tinggi tingkat spiritual kita dan kualitas diri kita.
- b. Relasi sosial-keagamaan, berarti kecerdasan spiritual kita harus diiringi oleh perilaku kita yang peduli pada sisi sosial. Seperti kesejahteraan orang banyak, saling membantu antar sesama dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sosial.
- c. Etika sosial, kita sebagai manusia selain mempunyai sisi spiritual namun harus dimbangi dengan etika kita dalam bersosial kepada makhluknya.

Kecerdasan Spiritual merupakan sebuah keahlian manusia dalam mendengarkan hati nurani yang berasal dari Tuhan yang berupa bisikan dalam kebenaran. Jika kita ingin mengambil suatu keputusan, menentukan suatu pilihan bahkan berempati dan kemamouan untuk beradaptasi maka kecerdasan ini menjadi acuan yang digunakan dalam upaya pembersihan hati sehingga sering kali memberikan pesan dan menuntun tindakan kita dalam mengambil setiap keputusan. (Tasmara, 2001 : 48). Menuet Ary Ginanjar Agustian ada lima aspek dalam kecerdasan spiritual, yaitu; (Tasmara, 2001, hal. 189) adalah sebagai berikut :

a. Siddiq

Shiddiq merupakan tindakan seseorang yang benar dari segi perkataan, tindakan bahkan hatinya. Hati nurani menjadi kunci kekuatan diri sendiri dikarenakan mampu menjadi bagian dari segi ketentraman jiwanya bahwa segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Tuhan bisa menjadi dosa bagi dirinya. Dengan ini dapat diartikan bahwa sumber dari kejujuran berasal dari hatinya sneidri yang ber=rupa bisikan qalbu yang secara terus menerus menuntun dirinya sneidri untuk memberikan sentuhan cahaya ilahi. Kejujuran sendiri tidak pernah adanya keterpaksaan karena berasal dari dalam hati manusia dan adanya sebuah keterikatan dengan utuh.

b. Istiqamah

Abu Ali ad-Daqqaq mengatakan bahwa tiga hal yang menjelaskan tentang istiqman, yaitu menegakan sesuatu hal (taqwim), meluruskan segala sesuatu (iqamah) dan berperilaku lurus (istiqamah). Takwim berkaitan dengan disiplin jiwa, iqamah berkaitan dengan kesempurnaan dan istiqamah berkaitan dengan usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah. Perilaku istiqamah memberikan kekuatan pada iman yang mampu merasuki seluruh jiwa manusia sehingga jiwanya tidak gampang goyah pada segala bentuk tantangan yang ada. Seseorang yang istiqamah selalu mampu mendapatkan ketenangan iman, aman dan muthmainah yang sangat luar biasa, walau diluar seringkali terlihat seperti sedang dalam kegelisahan.

c. Fathanah

Fathanah dapat diartikan sebagai bentuk keahlian atau titik kekuasaan pada aspek tertentu, namun fathanah memberikan makna yang tertuju pada dimensi mental yang paling mendasar dan paling menyeluruh. Seseorang yang fathanah bukan hanya menguasai bidang dirinya sendiri namun ada banyak bidang lain yang ia kuasai. Setiap keputusan orang fathanah selalu berbentuk keahlian yang sangat profesional serta berdasarkan pada sikap moral yang sangat bijaksana dan mempunyai ciri khas dalam berfikir dan melakukan tindakan perbuatan.

d. Amanah

Amanah merupakan salah satu yang berada pada aspek ruhaniah dalam kehidupan manusia, sama halnya dengan agama dan amanah yang Allah bebankan kepada manusia serta menjadi titik awal dalam proses perjalanan manusia untuk mencapai sebuah janji dan dipertemukan oleh Allah, dalam aspek ini manusia dipertemukan dalam dua hal yaitu berhadapan dengan dinding jama'ah didunia dan dinding kewajiban insan diakhirat kelak. Sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dalam wujud manusia maka sifat amanah menjadi salah satu sifat yang hanya dimiliki oleh manusia sebagai khalifah di bumi. (Tasmara, 2001, hal. 221-222)

e. Tabligh

Sikap seseorang dalam proses penyampaian ilmu yang diperoleh kemudian disampaikan kepada orang-orang lain, dikarenakan orang yang cerdas secara spiritual bukan untuk dirinya sendiri tetapi berusaha untuk menebarkannya kepada orang lain.

Dari lima aspek tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan keahlian yang dimiliki oleh manusia dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan serta menggunakan nilai agama yang sangat baik serta berhubungan langsung dengan Allah maupun hubungannya hanya dengan sesama manusia saja. Serta menjadi pertanggungjawaban dunia dan akhirat. (Tasmara, 2001, hal. 189).

f. Implementasi dalam Kecerdasan Spiritual

Robbins & Judge dalam sebuah buku karya beliau "Organizational Behavior" menyatakan bahwa implementasi kecerdasan spiritual mampu digambarkan dalam empat hal, yaitu :

- a. Strong Sense of Purpose lebih difokuskan pada individu untuk lebih tertuju pada sebuah proses dan tujuan yang jauh lebih mempunyai nilai.
- b. Trust and Respect Organisasi dengan adanya budaya spiritual yang dapat dipastikan bahwa akan terciptanya sebuah kondisi untuk saling percaya dan terciptanya sisi saling terbuka dan sisi kejujuran.
- c. Humanistic Work Practices waktu kegiatan yang dapat disesuaikan dengan keinginan kita, adanya penghargaan dengan sesama rekan kerja, tidak adanya perbedaan status serta mampu saling memahami, adanya jaminan atas hak setiap orang dan sisi keamanan, saling membantu antar sesama, menitik beratkan pada sisi sosial yang tinggi menjadi bentuk praktik manajemen sumber daya manusia dengan aspek spiritual. Bahkan adanya dorongan akan tersedianya waktu kerja dengan aktifitas sosial dengan sukarela bagi berkembangnya suatu komunitas, seperti; membagikan sesuatu kepada yang kurang mampu, mengasahi anak yatim piatu dan lain sebagainya yang menjadi bentuk tindakan sukarela.
- d. social sukarela Toleration of Employee Expression Organisasi dalam adanya budaya spiritual yang mempunyai toleransi yang tinggi bagi bentuk eksperimen yang positif, kelucuan,

langsung tertuju pada tujuan, kebahagiaan yang ada di tempat organisasi tanpa adanya batasan.

g. Manfaat dari SQ

Apabila kita mempunyai kecerdasan spiritual (SQ) maka terdapat banyak manfaat yang dapat kita rasakan. Menurut David dalam buku karyanya tertuliskan ada 15 manfaat, yaitu :

- a. Dapat membantu kita dalam melihat banyak hal dengan sangat luas dan sempurna
- b. Membantu kita untuk berfikir dengan baik.
- c. Membentuk pikiran kita yang lebih tenang
- d. Memberikan motivasi dan pengetahuan tentang makna dalam kehidupan
- e. Mengurangi sikap egoisme dalam diri kita
- f. Menghadirkan sikap untuk menghargai tindakan orang lain dan memposisikan orang lain lebih tinggi daripada diri kita sendiri.
- g. Memberikan kesadaran akan pentingnya nilai bagi kehidupan kita.
- h. Menghadirkan sifat kasihan kepada orang lain
- i. Mampu bersyukur atas apa yang ada pada diri kita
- j. Adanya sikap mencintai diri sendiri dan cinta kepada orang lain bahkan kepada alam
- k. Berpikiran yang baik dengan tujuan menjadi diri yang lebih baik dari sebelumnya
- l. Menjadi pribadi yang lebih lengkap
- m. Mudah bangkit ketika mengalami kegagalan
- n. Sulit untuk terpuruk jika mengalami penderitaan dan dapat menjadi motivator bagi diri kita bahkan motivator buat orang lain
- o. Menjadi orang yang bijak dalam menjalani setiap kehidupan

2. Kesehatan Otak

a. Bagian Otak Sebagai Fungsi Spiritual

Fungsi kecerdasan spiritual sangat berpengaruh pada otak kita sebagai mahasiswa, terutama mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi. Pada dasarnya ada bagian otak yang berfungsi secara spiritual, yaitu :

1. Sistem limbik

Sistem limbik adalah bagian dari sistem yang tersusun dari sub sistem dengan kegunaannya agar mampu mengontrol emosi manusia. Sistem limbik disusun oleh beberapa struktur yang terdiri dari amigdala, hipokampus dan hipotalamus. Dimana fungsi hipotalamus untuk mengatur hormon yang ada dalam tubuh manusia. Sistem limbik mempunyai fungsi untuk memperoleh perasaan, menjaga homeostasis, menimbulkan rasa haus dan lapar, adanya keinginan seks, titik rasa bahagia bahkan menjadi memori jangka panjang serta produksi hormon.

Ritual adalah suatu manifestasi dalam sisi spiritual yang tindakannya terstruktur, berulang, melibatkan sisi motorik, sisi afektif, sisi kognisi yang dapat dilakukan berdasarkan tata cara baik individu atau komunal. Bentuk spiritual dapat dilakukan dengan tindakan sholat, doa, mendatangi tempat beribadah dan tindakan spiritual lainnya. Secara neurobiologis, kegiatan spiritual dapat diartikan sebagai perilaku yang:

- a.** Terstruktur atau terpola, dimana dalam agama islam digambarkan dengan tindakan sholat berdo'a bahkan tarian sufi.
- b.** Bernada dan berulang, misalnya dalam agama kristen adanya shalat yang wajib bergerak dan berirama dengan cara yang berulang.
- c.** Penggabungan aktivitas emosi, aktivitas rasio, dan aktivitas aksi. Kegiatan spiritual sering kali mengharuskan individu untuk sadar, adanya pengetahuan spiritual yang

menjadi sisi penting akan keberlangsungan ritual dengan sempurna.

- d. Dilakukan dengan orang yang banyak serta memiliki keselarasan, misalnya doa massal, adanya meditasi massal dan zikir akbar.

2. Korteks Prerontal

Korteks prerontalis terdapat dibagian paling atas depan yang berfungsi sebagai peran penting dalam proses kognitif dan berfungsi dalam eksekutif seperti dengan memfokuskan perhatian, menyurur rancangan, mengontrol dorongan hati dan mengendalikan kondisi hati bahkan membuat sebuah keputusan. Serta ada fungsi lainnya yaitu untuk ekspresi kepribadian, dan adanya perilaku dalam bersosial yang baik

Makna kehiduoan merupakan permainan dari spiritual yang dapat berupa pengkhayatan secara intrapersonal yang bersifat sangat unik yang ditujukan kepada hubungan intrapersonal yang sangat berguna, memperikan inspirasi dan memberikan sesuatu yang bernilai untuk kehidupan setiap umat manusia. Makna kehidupan memberikan seseorang nilai dalam memaknai kehidupannya sendiri. Makna bagi kehidupannya mempunyai ikatan secara langsung bagi kesehatan secara fisik saja akan tetapi secara menyeluruh. Makna kehidupan dapat terjadi karena otak berfungsi dalam pemaknaan kehidupan dilihat dari tiga fungsi, yaitu fungsi pada korteks prefrontalis :

- a. Menyusun keinginan dimasa yang akan datang.

Kita sebagai manusia dapat menyelesaikan banyak hal, dengan adanya keinginan untuk menata masa depan yang jauh lebih baik dari hari ini. Adanya keinginan dan kemampuan menyusun mas adepan tersebut menjadi fungsi bagi korteks prefrontalis. Akan tetapi jika korteks prefrontalis kehilangan fungsi alias rusak maka kita tidak akan mempunyai kemampuan untuk menyurur keinginan dimasa yang akan datang, misalnya unntuk merencanakan berjumpa dengan seseorang.

- b. Memutuskan segala sesuatu.

Keahlian untuk memutuskan segala sesuatu memberikan fungsi dari kemampuan berfikir dengan cara yang tepat sehingga mampu berpikir secara nalar dan analisis yang baik. Keputusan tersebut sangat penting dikarenakan kehidupan kita terarahkan dengan pola pikir kita yang kemudian memberikan arti tindakan yang sangat baik.

- c. Memberikan nilai dan membuat penilaian

Pada Korteks prefrontal langsung terhubung pada sisi kehidupan sosial manusia. Ada seorang dokter yang bernama Harlow, beliau menangani sebuah kausus pada Phineas Gage dan mengatakan jika potongan pada besi yang telah menembus otak dengan posisi didepan melalui tulang pada pipinya telah merusak rokteks prerontalis. Sehingga gage mngalami maslaah pada sisi sosialnya sehingga gage tidak mampu mengendalikan emosi dan perilaku secara sosial.

Area prerontal adalah bagian yang terdapat dibagian paling depan dari lobus frontal dan lobus korteks yang terbesar serta berisi lima bidang paling utama dengan fungsi sebagai neuropsikiatri dan adanya fungsi secara motorik bahkan meditasi fungsi dari sisi intelektual yang sangat tinggi.

Area yang satu ini berfungsi untuk ekspresi kepribadian, bahkan pembuat keputusan dan adanya perilaku yang berperan dibidang sosial. Bagian ini menjadi bentuk niat dan pengendalian yang dapat berguna sebagai pengedali diri terhadap persaan yang buruk dan mengambil keputusan.

Pengalaman dalam bidang spiritual merupakan aspek paling penting bagi terukurnya spiritual manusia. Pengalaman spiritual manusia dapat bersifat rasa kagum, adanya rasa bersyukur, serta sikap kasih sayang dan keinginan untuk selalu dan lebih dekat dengan Tuhan. Dengan terus menjelajahi dunia spiritual maka manusia menjadi lebih sadar akan adanya hubungan dengan Tuhan yang mampu memberikan keyakinan pada Tuhan bahwa Tuhan memberikan ampunan dan pertolongan untuk dirinya.

Pengalaman spiritual sering kali dikaitkan dengan hal ghaib, pada dasarnya pengalaman spiritual adalah sebuah makna dari sesuatu yang telah dialami seseorang baik pengalaman yang biasa maupun pengalaman luar biasa. Seperti ketika seseorang dinasehati oleh pengemis, namun seseorang mampu memberikan nilai dari kejadian dan pengalaman yang dialaminya sebagai proses dari berfikir dan dilakukan dengan bentuk tindakan perbuatan untuk tujuan agar mampu lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan kedepannya.

b. Hubungan Kinerja otak dengan hal spiritual

Neurosians menjadi hal yang dapat memperelajari banyak hal tentang otak pada manusia, mampu membahas unsur biologisnya, bahkan memperelajari sebuah proses yang berkaitan antara manusia dengan Tuhan. Pada saat ini pendekatan neurosains sudah menembus sisi spiritual, yang sering dikenal dengan neurosains spiritual. Neurosains spiritual bila dikaitkan dengan UU Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 maka berkaitan penting dimana dapat diartikan bahwa kesehatan merupakan keadaan yang sehat secara menyeluruh yang melibatkan kesehatan fisik, kesehatan mental, kesehatan spiritual dan kesehatan sosial.

Adanya kegiatan spiritual dalam sistem otak manusia menjadi hasil dari kerja komponen otak yang dikenal dengan operator kognitif. Komponen pada otak mampu bekerja dengan tujuan agar menghasilkan bentuk pengalaman spiritual. Komponen otak manusia terdiri dari korteks prefrontalis, sistem limbik, sistem saraf otonom dan area asosiasi.

Dalam otak manusia ada bagian yang mampu mengatur emosi pada manusia, emosi berupa sistem kendali pada manusia. Seorang pakar neurosains memberikan kesepakatan jika bagian otak memiliki hubungan yang sangat terikat dengan sisi spiritual manusia. Yang dikenal dengan operator neurospiritual.

Bagian Pertama adalah , korteks prefrontal. Dalam sebuah kajian ilmu neurosains menganggap bahwa adanya penghubung utama antara emosi dan bagian kognisi pada manusia, melalui cortex ini dapat memberikan arti bahwa emosi dan kognisi pada manusia dapat diolah. Serta bagian ini menjadi pembeda anatara manusia dengan makhluk hidup lainnya, karena berfungsi untuk berfikir. Posisinya berada pada bagian depan otak manusia. Yang berfungsi untuk membentuk kepribadian pada manusia yang berkaitan dengan motivasi, bidang sosial, adanya moral, pemikiran yang rasional dan bentuk kesadaran manusia.

Bagian kedua adalah area asosiasi, yang disebut dengan serebrum atau dikenal dengan otak besar manusia. Area otak besar terdiri dari lobus perientaslis, lobus frontalis, lobus occipitals dan lobus temporalis. Yang berfungsi untuk kognitif, emosi dan bentuk pencarian makna dalam kehidupan manusia yang berhubungan langsung dengan sisi spiritual manusia.

Ketiga, dikenal dengan operator neurospiritual yaitu sistem limbik. Sistem limbik dikenal dengan otak reptil yang dikemukakan oleh Paul Mclean. Namun sistem limbik pada manusia lebih kompleks dari pada hewan.

Keempat, saraf otonom sistem saraf yang bekerja berdasarkan atas perintah internal serta berfungsi untuk sistem pertahanan fungsi dasarnya bagi kehidupan misalnya bernafas, jantung yang berdektak, suhu tubuh dan adanya tekanan pada darah.

c. Memori otak yang bekerja secara spiritual

Memori atau yang dikenal dengan daya ingat merupakan kemampuan manusia dalam menyimpan informasi yang ia terima dan dapat digunakan kapan pun diperlukan.

Memori menjadi sumber inti bagi perkembangan berfikir dimana berguna dalam proses belajar mengajar dari manusia yang sangat memerlukan memori ingatan. Memori pada manusia memungkinkan untuk tersimpan informasi yang bersifat jangka panjang, sehingga tanpa adanya memori maka individu sangat tidak bisa berfikir dengan baik. Sehingga segala proses yang terjadi dalam kehidupan sangat melibatkan memori otak manusia.

Ada empat area utama dalam proses terbentuknya memori, yaitu :

- 1) Mamilary bodies
- 2) sistem limbik
- 3) Temporal
- 4) Diencephalon

Neurotransmitter yang paling utama bagi tersampainya pesan pada memori ada dua hal yaitu:

1. Glutamat
2. Asetilkotin

Memori terbagi menjadi dua jenis yaitu memori positif dan memori negatif, walaupun ada banyak manusia yang mampu berfikir bahwa memori sebagai kumpulan informasi yang diperoleh sebelumnya, akan tetapi memori juga banyak dari memori yang negatif dimana otak kita menolak untuk menerima informasi tersebut. Informasi tersebut ditolak karena jalan inhibisi dari jalan sinaps menerima informasi secara berlebihan.

Dengan adanya memori maka setiap individu yang sudah pernah melakukan pengalaman spiritual maka semua ingatannya akan tersimpan didalam memori jangka panjangnya, lalu disaat ingatan itu terlupakan akan ada saat dimana ingatan itu hadir kembali seketika sehingga membuat seseorang menjadi tertarik untuk beristiqomah lagi dan terjadi terus menerus tanpa henti.

d. Membangun Kesehatan dari sisi Spiritual

Menurut Hamdani Bakran mengatakan bahwa kriteria kesehatan spiritual dijelaskan sebagai berikut :

a. Terungkapnya Kecerdasan Uluhiyah

Kecerdasan uluhiyah mengartikan bahwa bagi hambanya yang salih dan mempunyai kemampuan untuk berinteraksi langsung dengan Tuhan serta selalu menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhkan dari larangan Tuhannya. Ada pula ciri dari hambanya tersebut, yaitu:

1. Keahlian diri dalam menjauhkan dari sikap yang buruk seperti sikap menduakan Tuhan, menunda dalam kebaikan, melanggar hukum yang dibuat oleh Tuhan, berbuat kesalahan atau dosa, dan lain sebagainya.
2. Keahlian menjauh dari sifat yang mendustakan ayat a=suci Tuhannya
3. Keahlian melewati setiap permasalahan kehidupan dan sikap menyerahkan diri kepada Tuhannya, bahwa semua atas kehendak Tuhan dan menyimpan hikmahnya.
4. Mempunyai maksud dan perilaku untuk selalu dekat dengan Tuhan dikarenakan selalu merasakan dibimbing dan memperoleh petunjuk Tuhannya.

Terungkapnya kecerdasan rubbubiyah, dimana kemampuan seseorang dalam sifat yang suci, yaitu:

1. Melindungi dan menjaga diri dari segala hal yang akan memberikan pengaruh buruk bagi kehidupannya didunia dan akhirat.
2. Mengajarkan diri untuk bisa menjadi seorang hamba yang pintar menemukan jati dirinya sendiri serta ber insan kamil dalam hal ilmu pengetahuannya.
3. Mengatur diri serta memebrikan bimbingan bagi diri sendiri untuk taat kepada perintah Allah
4. Menjaga dan membersihkan diri dari gangguann yang dapat melemahkan jiwa serta selalu bertaubat kepad Allah dan memperbaiki kehidupannya.
5. Kita sebagai seorang hamba selalu memperbaiki keimanan, akhlak perbuatan, keislmaan dan keikhlasan kita.

Terungkapnya kecerdasan ubudiyah, yang berarti kemampuan seorang hamba yang taat kepada Allah bahkan mampu melakukannya dengan tindakan ibadan yang khusyu dan penuh dengan keikhlasan bahwa berbadah menjadi kebutuhan primer serta makannya adalah ruh. dengan wujudnya yaitu :

1. Menjalankan perintah untuk terus menjalankan ibadah dengan baik, ibadah yang sunnah maupun ibadan yang wajib.
2. Menjalankan ibadah puasa yang bersifat wajib maupun bersifat sunnah
3. Menjalankan dzikir setai saat
4. Banyak berdoa dan mmeinta hanya kepad Allah

Terungkapnya ada Kecerdasan Khuluqiyah yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Perkatannya lemah lembut
2. Setiap perkataannya jujur serta memberikan manfaat
3. Tindakannya menjadi panutan dalam kebaikan
4. Mempunyai sifat yang mulia dan baik
5. Menghafal asmaul husna dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan

e. **Terapi Gelombang Otak Kecerdasan Spiritual atau (SQ)**

Pertanyaan yang sering kali muncul, kenapa harus terapi gelombang otak? penjelasannya dikarenakan pusat dari kecerdasan spiritual adalah pikiran dan batinnya. Kita sebagai manusia semuanya dimulai dari otak, dengan adanya rangsangan pada otak kita untuk menuntut kita menjadi lebih baik lagi serta kemampuan untuk mempunyai sisi kecerdasan spiritual yang sangat tinggi, sehingga otak kita mampu memberikan respon dan dapat menjalankan semua rangsangan dan pesan dari otak kita dengan menjalankannya.

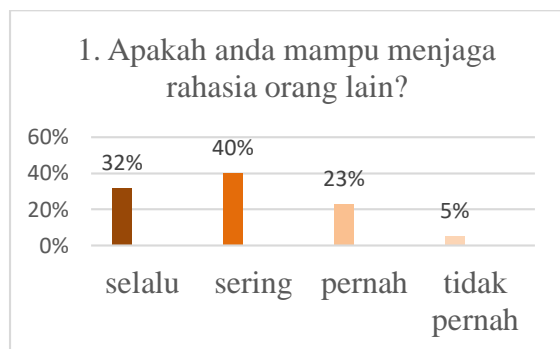
Terapi gelombang otak yang bisa kita manfaatkan dalam meningkatkan kemampuan sisi kecerdasan spiritual kita dengan terapi gelombang otak EQ dan SQ. Terapi gelombang otak pada EQ dan SQ merupakan bentuk terapi yang disusun spesial dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada manusia dan kecerdasan spiritual manusia.

Cara kerja dari terapi gelombang otak ini dengan cara memberikan rnsangan pada otak kita kemudian gelombang otak kita akan memberikan respon dengan mampu menjelankan segala sesuatu yang berdasarkan rangsangan yang diberikan. Kita bisa merasakan manfaatnya hanya dengan mendengarkan musik terapi gelombang otak.

3. Hasil Penelitian

Pemaparan diatas merupakan teori yang berkaitan dengan hasil penelitian yang saya lakukan pada, 2 – 4 October 2020 dalam bentuk google form dikarenakan masih dalam kondisi pandemi corvid'19 sehingga masih sangat sulit untuk bertemu dengan orang lain.

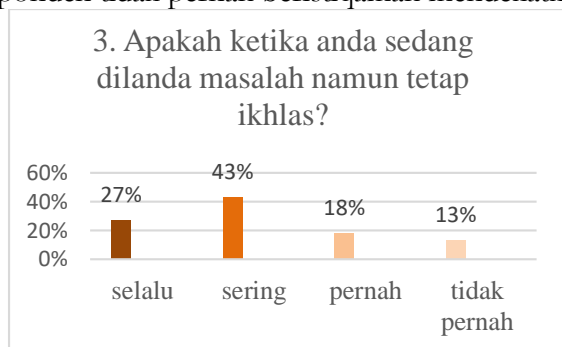
Hasil dari penelitian ini dilakukan sebagaimana mestinya, dengan data yang akurat ditujukan kepada 15 responden. Dengan pertanyaan tertutup sebanyak 10 pertanyaan.



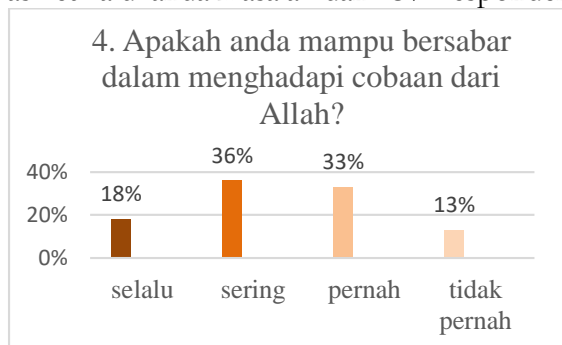
Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa sebanyak 32% responden selalu menjaga rahasia orang lain, 40% sering menjaga rahasia orang lain, 23% responden pernah menjaga rahasia orang lain dan ada 5% responden yang tidak pernah menjaga rahasia orang lain.



Berdasarkan data tabel diatas dapat diartikan bahwa ada 23% responden yang mampu tetap beristiqamah mendekati diri kepada Allah, 46% responden sering beristiqamah mendekati diri kepada Allah, 21% responden pernah beristiqamah mendekati diri kepada Allah dan 10% responden tidak pernah beristiqamah mendekati diri kepada Allah



Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa ada 27% responden selalu ikhlas ketika dilanda masalah, 43% responden sering ikhlas ketika dilanda masalah, 18% responden pernah ikhlas ketika dilanda masalah dan 13% responden ikhlas ketika dilanda masalah.

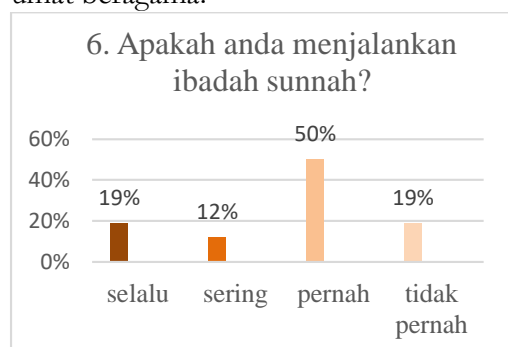


Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa ada 18% responden yang selalu mampu bersabar ketika dilanda cobaan dari Allah, 36% responden sering bersabar ketika dilanda

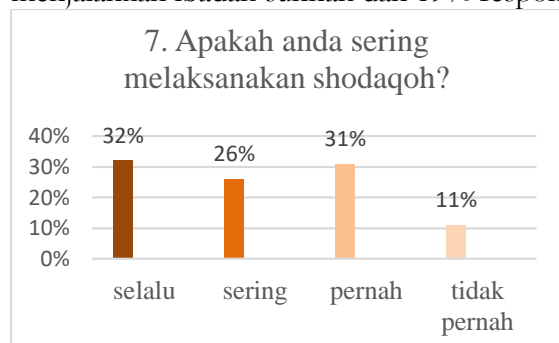
cobaan dari Allah, 33% responden pernah bersabar ketika dilanda cobaan dari Allah dan 13% responden tidak pernah mempu bersabar ketika dilanda cobaan dari Allah.



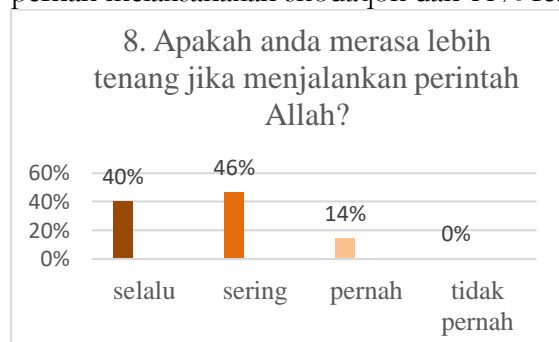
Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa ada 24% responden yang selalu mempu toleransi dan menghargai antar umat beragama, 37% responden sering toleransi dan menghargai antar umat beragama, 18% responden pernah mempu toleransi dan menghargai antar umat beragama dan 22% responden tidak pernah mempu toleransi dan menghargai antar umat beragama.



Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa ada 19% responden selalu menjalankan ibadah sunnah, 12% responden sering menjalankan ibadah sunnah, 50% responden pernah menjalankan ibadah sunnah dan 19% responden tidak pernah menjalankan ibadah sunnah.



Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa ada 32% responden yang selalu melaksanakan shodaqoh, 26% responden sering melaksanakan shodaqoh, 31% responden pernah melaksanakan shodaqoh dan 11% responden tidak pernah melaksanakan shodaqoh.



Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa ada 40% responden selalu merasa lebih tenang jika menjalankan perintah Allah, 46% responden sering merasa tenang jika menjalankan perintah Allah, 14% responden pernah merasa tenang jika menjalankan perintah Allah dan tidak ada responden yang merasa tidak tenang jika menjalankan perintah Allah.



Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa ada 46% responden selalu mampu mengingat materi yang diberikan oleh dosen, 33% responden sering mengingat materi yang diberikan dosen, 21% responden pernah mengingat materi yang diberikan dosen dan 10% responden tidak pernah mampu mengingat materi yang diberikan dosen.



Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa ada 23% responden yang selalu mempunyai rencana untuk semakin dekat dengan Allah, 46% responden sering mempunyai rencana untuk semakin dekat dengan Allah, 31% responden pernah mempunyai rencana untuk semakin dekat dengan Allah dan 0% responden tidak pernah mempunyai rencana untuk semakin dekat dengan Allah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan jika mahasiswa Tasawuf dan Psikoterpi mempunyai sisi kecerdasan spiritual yang baik, dengan selalu mampu menjalankan perintah Allah baik yang wajib maupun sunnah, serta adanya sisi yang sangat positif secara spiritual yang dilakukan oleh mahasiswa tasawuf dan psikoterapi.

Ketika seseorang sedang dilanda masalah namun masih tetap bisa melakukan sikap sabar dan ikhlas itu merupakan salah satu bentuk sisi kecerdasan secara spiritual dalam diri manusia. Dikarenakan bisa belajar dan memahami ajaran agama dengan baik.

Kecerdasan spiritual cenderung menjadi kunci utama dalam kehidupan dikarenakan dengan kecerdasan spiritual seseorang mampu menjadi lebih memaknai arti kehidupan yang sesungguhnya. Mempunyai budi pekerti yang sangat baik.

Dalam sisi kecerdasan spiritual yang dialami oleh manusia semuanya tidak terlepas dari adanya pengalaman yang dirasakan serta keterikatan dengan fungsi otak yang sesungguhnya.

Otak manusia berfungsi sebagai kontrol sisi spiritual seperti sistem limbik, dimana sebagai seperti adanya kegiatan bershodaqoh, sholat semua diatur dan sistem limbik berfungsi sebagaimana mestinya.

Dengan adanya kecerdasan spiritual membuat timbulnya kesehatan otak yang terjadi pada setiap individu. Dengan individu yang cerdas secara spiritual membuat lebih jenih otaknya dalam menarik ilmu pengetahuan yang diajarkan dosen bahkan menimbulkan sisi untuk semakin memperbaiki diri dan berusaha untuk lebih dekat dengan Allah.

Kesehatan otak yang dirasakan oleh individu yang mempunyai kecerdasan spiritual seperti membuat jiwa menjadi lebih tenang ketika dekat dan menjalankan perintah Allah.

Adapun fungsi spiritual yang terjadi semata-mata sebagai sisi kecerdasan spiritual yang terjadi pada mahasiswa tasawuf dan psikoterapi membuat diri individunya berdamai dengan keadaan yang ada dan mampu memberikan kesehatan jiwa raga.

DAFTAR PUSTAKA

- Wattimena R. Memperkenalkan status neurosains [cited 2012 Oct 15]. Available from: <http://www.wima.ac.id/index.php?r=university/article&id=1057>.
- Pasiak T. Tuhan dalam Otak Manusia: Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berda-sarkan Neurosains. Bandung: Mizan, 2012.
- Abdurrahman saleh, muhbib abdul wahab, Psikologi “ Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam”, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), hlm. 66.
- Taufik Pasiak, Brain Management for Self Improvement, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 69
- Ary, Agustian Ginanjar. ESQ Power Sebuah Inner Journey Mealui Al-Ihsan. (Jakarta: Penerbit Arga, 2007), hlm 99-100
- Danie, Goleman Daniel. Emotional Inteligence. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm 177-178
- Zohar, Danah, dan Marshall, Ian. SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan. (Jakarta: Pustaka Mizan, 2001), hlm 75-86
- A, Khavari Khalil. Spiritual Intelligence A Pratictical Guide to Personal Happiness. (Canada: White Mountain Publications, 2000), hlm 55
- Ary, Ginanjar Sebastian. Rahasia Sukses Membangkitkan “ESQ Power” sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan. (Penerbit Arga; Jakarta, 2003), hlm 77-78
- Schwartz, David J. Keajaiban Berfikir Besar. (Jakarta: Pustaka Delaparatasa, 1997), hlm 89-90
- Segel, Jeanne. Meningkatkan Kecerdasan Emosional. (Jakarta: Citra Aksara, 2001), hlm 55-56
- Asesmen Spiritual ntuk Periksa Integritas. 2013. [cited: 27/10/2013]. Available from: <http://beritamanado.com/berita-utama/mou-kpk-dan-uin-yogyakarta-asesmen-spiritual-untuk-periksa-integrasi>.
- Sopiyudin MD. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Penerbit Salemba Medika, 2008.
- Jendy CD. Hubungan Kinerja Otak dengan Spiritualitas Manusia Diukur Menggunakan Indonesia Health Assessment pada Pemimpin Agama di Tomohon [Skripsi]. Manado: Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, 2012
- Fitria AD. Hubungan Kinerja Otak dengan Spiritualitas Manusia Diukur Menggunakan Indonesia Health Assessment pada Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Manado [Skripsi]. Manado: Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, 2012
- Hudori. Relasi kecerdasan spiritual dan pencarian jejak Tuhan. Jurnal Soul. 2008;1(2):48-50.
- Liwarti. Hubungan pengalaman spiritual dengan Psychological Well-being pada penghuni Lembaga Pemasarakatan. Jurnal Sains dan Praktik Psikologi. 2013;1(1):77-88.
- Cahyono R. Dinamika emosi dan pengalaman spiritual beragama: Studi kualitatif pengalaman perubahan keyakinan beragama. Jurnal INSAN. 2013;1(13):34.